

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi tidak dapat diukur dengan menggunakan hitungan dan hipotesis. Karena itu, proses pengukurannya menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Furchan (1992, hlm. 32) metode kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa atau perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang (subjek itu sendiri)”. Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4), penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Selanjutnya Bungin (2012, hlm. 6) mengemukakan bahwa “tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini dalam prosesnya untuk memahami fenomena sosial yaitu permasalahan mengenai perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi, yang berlokasi di kabupaten Sukabumi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis yang digunakan bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Adapun untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara jelas dan menyeluruh mengenai perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi di kabupaten Sukabumi. Penelitian deskriptif lebih kepada menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya.

Menurut Nasution (1992, hlm. 32) menyebutkan bahwa “penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel”. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya atau sesuai dengan fakta. Jadi dalam penelitian deskriptif ini tentang keadaan yang sebenarnya hasil pengamatan langsung dari lapangan.

3.2 . Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber yang dapat memberikan informasi. Dalam hal ini menurut Idrus (2009, hlm 91) bahwa” subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian”. Karena itu peneliti diharapkan mampu mengenal subjek penelitian secara mendalam agar mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan mendalam. Partisipan dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi bagi penelitian ini. Menurut Bungin (2011) menjelaskan bahwa:

Objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. (hlm.78).

Pada penelitian ini, istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah informan penelitian. Para informan tersebut merupakan subjek yang memahami informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Mengenai kriteria yang harus dimiliki oleh informan dalam penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2013) diantaranya:

1. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti;
2. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
3. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil “kemasannya” sendiri;
4. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau semacam narasumber.(hlm.303)

Agar mendapatkan informasi yang akurat guna mengumpulkan informasi mengenai permasalahan perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar, informan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua jenis yaitu informan kunci yang menjadi informan utama dan informan pangkal atau berupa informan pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Data Informan Kunci dan Informan Pendukung

Informan Kunci	Informan Pendukung
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kepala Adat (<i>sesepuh</i>) ❖ Juru bicara Kasepuhan ❖ <i>Baris kolot</i> (pembantu kepala adat) 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tokoh masyarakat ❖ Orang tua di Kasepuhan Ciptagelar ❖ Remaja dan anak-anak di Kasepuhan Ciptagelar

Sumber: diolah peneliti, 2016

Berdasarkan informan yang disebutkan pada tabel di atas, yang merupakan informan pokok atau kunci dari penelitian ini adalah, kepala adat (*sesepuh*), *baris kolot* dan juru bicara yang mengetahui dan mengalami secara langsung kehidupan yang terjadi di Kasepuhan Ciptagelar serta mengetahui mengenai perkembangan masyarakat adat Kasepuhan dari tahun ketahunnya. Adapun tokoh masyarakat, warga Kasepuhan seperti anak-anak dan remaja, orang tua dapat memberikan data tambahan mengenai perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar. Adanya pembagian dua informan ini maka, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data yang valid tentang perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi.

3.2.2 Tempat Penelitian

Latar belakang penelitian ini adalah melihat perkembangan zaman saat ini yang dipengaruhi oleh perkembangan modernisasi dan globalisasi membuat masyarakat ikut serta dalam hegemoni menjadi masyarakat dunia yang saling berhubungan karena semakin mudahnya berkomunikasi satu sama lain dengan masyarakat di berbagai belahan dunia. Tidak terkecuali masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar yang terbuka terhadap modernisasi dan globalisasi terlihat adanya stasiun televisi, alat komunikasi dan lain sebagainya hal ini dapat

memberikan warna tersendiri yang dapat memengaruhi kehidupan masyarakat di sana, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada masyarakat adat tersebut.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kasepuhan Ciptagelar yaitu sebuah kampung adat yang mempunyai ciri khas dalam lokasi dan bentuk rumah serta tradisi yang masih dipegang oleh masyarakat pendukungnya. Secara administratif, Kasepuhan Ciptagelar berada di wilayah Kampung Sukamulya Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Jarak Kampung Ciptagelar dari Desa Sirnaresmi 14 Km, dari Kecamatan 28 Km, dari pusat pemerintahan ibu kota Kabupaten Sukabumi 48 Km dan dari Bandung 203 Km.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian tujuannya untuk mengumpulkan, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan *valid* sesuai dengan kondisi di lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2010) yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, obsevasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet. (hlm.107)

Seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja, seperti dikatakan Creswell (2010, hlm.267) “peneliti dalam kebanyakan penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian”.

Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menghimpun data, diantaranya:

3.3.1 Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam. Wawancara atau sering kita sebut proses tatap muka melalui tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang terkait yaitu

ketua adat, ketua kampung serta masyarakat Kasepuhan Ciptagelar, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bungin (2010) yaitu:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.(hlm.108)

Sedangkan menurut Moleong (2000, hlm. 150) menyatakan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika melakukan wawancara terdapat interaksi antara pewawancara dengan pihak informan yang diwawancarai, dan dibutuhkan waktu yang cukup lama agar informasi yang didapat akurat sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini karena peneliti akan mencari informasi mengenai gambaran umum perubahan sosial sebagai dampak globalisasi di masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar tersebut.

Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bersifat terbuka, namun terdapat batasan tema yang menjadi pedomannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Herdiansyah (2009, hlm. 123) “di dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan yang diajukan oleh peneliti lebih terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan”. Hal ini memungkinkan informan lebih bebas mengemukakan jawaban sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pedoman wawancara sebagai acuan dalam penelitian. Namun, peneliti memberi keleluasaan pada informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lengkap.

Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti berharap data yang diperoleh lebih lengkap. Wawancara yang dilakukan dengan informan secara

interaktif dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka, namun pada pelaksanaannya peneliti hanya melihat beberapa kali pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan selebihnya proses wawancara mengalir sesuai dengan respon informan. Hal penting dalam proses wawancara ini yaitu peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

3.3.2 Observasi Partisipasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang di dalamnya melakukan pengamatan pada sebuah objek. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi terbuka dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan sebenarnya kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti (Moleong, 2007, hlm. 176), sedangkan menurut Bungin (2010) menjelaskan observasi yaitu:

Kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya. Kriteria suatu pengamatan dikatakan sebagai kegiatan pengumpulan data: pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsitas umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya (hlm. 115).

Observasi akan dilakukan di masyarakat Kasepuhan Ciptagelar untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar yang terkena arus globalisasi, dengan cara pengamatan langsung kepada kondisi sosial budaya serta peninjauan secara cermat terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar. Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengobservasi langsung ke pihak-pihak terkait seperti kepada ketua adat dan ketua kampung serta masyarakat Kasepuhan pada umumnya yang berada di lingkungan sekitar sebagai objek penelitian.

Dari data observasi melalui pengamatan secara langsung sehingga memberikan banyak manfaat bagi peneliti, menurut Patton (dalam Nasution, 2003) manfaat pengamatan ialah:

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu menghadapi konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh;

2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*;
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena dianggap biasa dan karena itu tidak akan diungkapkan dalam wawancara;
4. Peneliti dapat melakukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan lembaga;
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif;
6. Kegiatan di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi mialnya, merasakan suasana situasi sosial.(hlm.59)

Penelitian dengan menggunakan teknik observasi sehingga secara langsung peneliti terlibat dan ikut merasakan suasana di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan informan baik informan kunci maupun pendukung sehingga peneliti memiliki kesempatan mengumpulkan data yang kaya, dan untuk memperoleh data yang lebih terperinci, lebih cermat mengenai perubahan sosial masyarakat sebagai dampak globalisasi.

3.3.3. Studi Literatur

Studi litelatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”.

Pengumpulan data dengan teknik studi literatur ini peneliti memanfaatkannya dengan cara mempelajari buku-buku yang tersedia ataupun skripsi yang berguna dapat membantu dalam proses penelitian, kemudian digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan konsep perubahan sosial, globalisasi dan masyarakat adat.

3.3.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Arikunto (2002, hlm. 135) bahwa “di dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku-buku, arsip, atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang akan digunakan berupa dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti seperti foto, dan dokumen yang menceritakan masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar.

Peneliti mendokumentasikan dari mulai proses observasi, serta wawancara yang dapat membantu dalam mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti menggunakan *handphone* dan kamera untuk memotret atau mengambil gambar ketika peneliti sedang melakukan penelitian dari mulai proses observasi partisipasi maupun dalam proses wawancara mendalam yang dilakukan peneliti.

3.3.5 Metode Penelusuran Data Online

Bungin (2007, hlm. 128) menyatakan bahwa “metode penelusuran data online yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online” ketika penelusuran data online ini dapat memudahkan pencarian data yang dibutuhkan oleh peneliti, namun harus dipertanggung jawabkan dengan bijak.

Penelusuran data melalui internet ini dapat digunakan untuk mencari data-data yang dapat membantu peneliti dalam penelitiannya, misalnya data yang disajikan oleh *website* resmi dari Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat di beberapa media sosial, data-data konsep dan teori guna melengkapi tinjauan pustaka dan data lainnya.

3.3.6. Catatan (*Field Note*)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian

berlangsung sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen (dalam J. Moleong 1998, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Catatan ini bukan hanya tentang informasi yang didapatkan dari narasumber saja tetapi juga semua informasi yang berhubungan dengan penelitian ini bahkan sampai hal-hal kecil yang diketahui peneliti mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menurut Komalasari (2015, hlm. 40) yaitu “dalam penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data, hal ini diperlukan agar penelitian dikatakan valid”. Valid sebagai bentuk kebenaran dan keaslian data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil penelitian di lapangan. Teknik pemeriksaan data kualitatif untuk mengukur derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Moleong (dalam Bungin, 2011, hlm. 262) yang terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan pengecekan. :

1. Perpanjang Keikutsertaan

Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan cek ulang agar terhindar dari informan yang memberikan kepalsuan data di lapangan. Hal ini pun membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak. Karena bersama dengan informan akan membantu peneliti memahami budaya dan tradisi informan serta dapat melihat perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut dan memahami makna-makna, simbol-simbol yang tumbuh di masyarakat dimana informan hidup.

2. Triangulasi

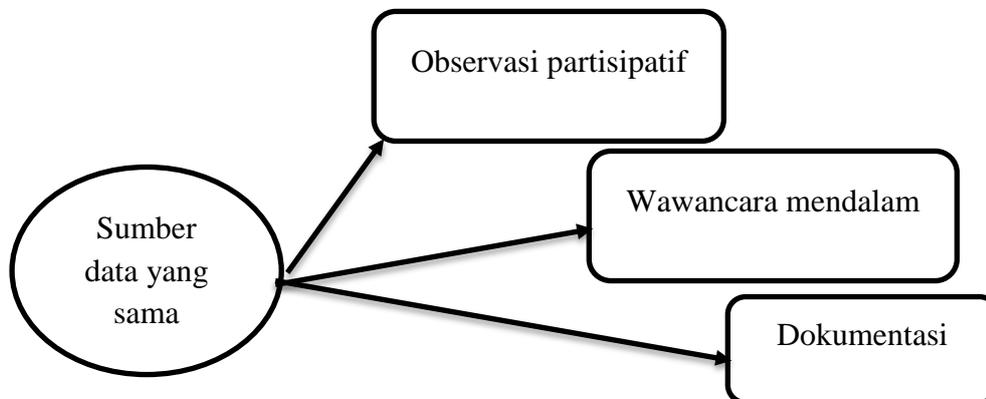
Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk mengkaji kredibilitas suatu data yang telah di temukan

sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012) bahwa :

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak.(hlm. 241)

Melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih *valid* dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan. Triangulasi sumber data diaplikasikan pada subjek yang menjadi fokus penelitian, selain itu triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data, melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi.

Bagan 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data



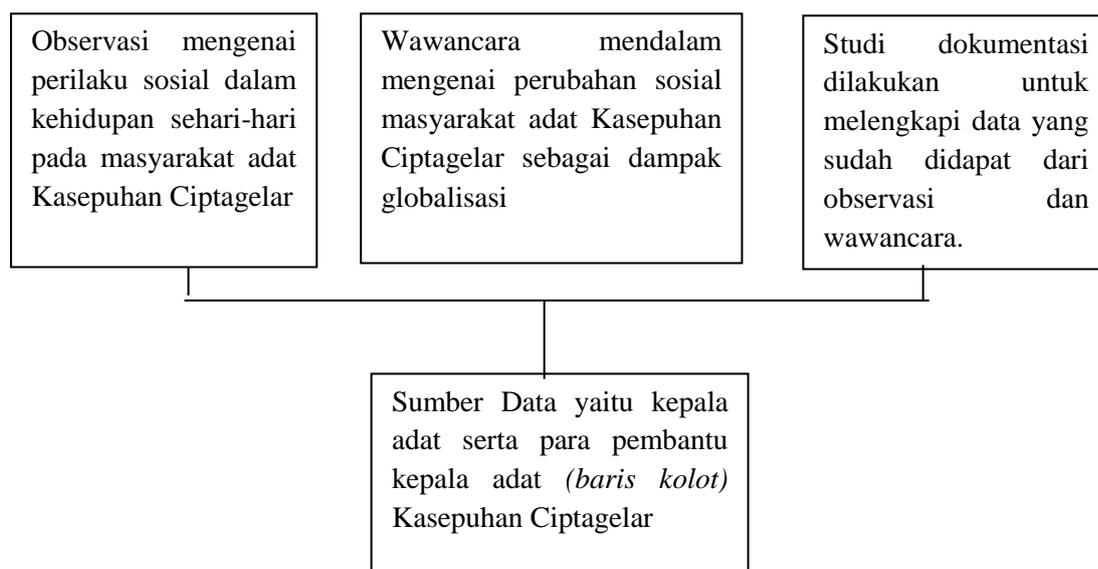
Sumber : Sugiyono (2010, hlm.84)

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut berkompeten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang akan di teliti. Beberapa informan tersebut adalah kepala

adat (*sesepuh*), pembantu kepala adat (*baris kolot*), ketua kampung (*sesepuh kampung*) serta masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar.

Adapun triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan proses triangulasi teknik mengenai perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi, sebagai berikut :

Bagan 3.2 Proses Triangulasi



3.5 Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif peneliti tidak membiarkan data menumpuk, karena itu peneliti akan langsung menganalisis data yang sudah didapatkan karena semakin sedikit data yang sudah dianalisis maka semakin mudah untuk mengolah data yang lainnya. Dalam pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mendeskripsikan, menyimpulkan isi berdasarkan data yang diperoleh semata-mata tujuannya untuk mencari dan mendapatkan permasalahan sesuai yang diteliti.

Menurut Bungin (2011) terkait analisis data mengemukakan:

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif yaitu: 1. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; dan 2. Menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses fenomena sosial.(hlm.161)

Analisis data merupakan suatu proses menjabarkan data-data penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan

sebaginya untuk kemudian dipilih dan disusun secara rapih dan selanjutnya dipelajari oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data-data yang didapat dari masyarakat Kasepuhan Ciptagelar. Dari hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab permasalahan tentang perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246), mengemukakan bahwa ”aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.5.1 Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini peneliti hanya mengklasifikasikan masalah yang berkaitan dengan perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti buat.

3.5.2 Data Display (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data sesuai dengan data yang telah diklasifikasikan pada tahap reduksi data.

3.5.3 Conclusion Drawing Verification (penarikan simpulan dan verifikasi)

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan

mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti.

Tahapan-tahapan yang telah diuraikan di atas diharapkan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria sesuai penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Data mengenai perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung kemudian data-data yang diperoleh dari lapangan tersebut ditulis dalam bentuk laporan kemudian laporan tersebut direduksi, dirangkum dan dipilih-pilih mana yang penting dan diperlukan sebagaimana tujuan yang ingin dicapai sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan menumpuk.

3.6 Isu Etik

Terdapat isu-isu etik yang mungkin muncul dalam sebuah penelitian. Begitu pula dengan penelitian kualitatif. Isu etik ini akan menganalisis proses berlangsungnya sebuah fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian suatu fenomena sosial dengan apa adanya sehingga tersusun sebuah pengetahuan yang tidak menduga-duga dan dapat tersusun sistematis tentang proses-proses sosial, realita sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial. Penelitian ini dilakukan tanpa adanya keinginan memunculkan dampak negatif secara umum dan bagi masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar khususnya.

Penelitian yang menyangkut perubahan sosial masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai dampak globalisasi ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, salah satunya tidak merugikan dan membahayakan karena penelitian ini hanya digunakan sebagai kebutuhan akademik bukan untuk kepentingan lain apalagi kepentingan yang dapat merugikan pihak-pihak yang bersangkutan sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Namun, ketika dalam proses penelitian terjadi atau timbul isu-isu yang kurang baik atau merugikan masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar, tentunya peneliti akan langsung mengkonfirmasi isu tersebut dengan bijak sehingga proses penelitian tetap berjalan dengan baik. Selain itu, selama penelitian ini peneliti juga menjelaskan tujuan dari penelitian ini tanpa ada yang ditutup-tutupi agar tidak terjadi kesalah pahaman. Melalui penggunaan isu etik ini diharapkan peneliti dan subjek penelitian bahkan objek penelitian dapat menjalankan kerjasama dan membangun kesepakatan bersama secara konsisten untuk menghindari isu-isu yang tidak diharapkan.